



Pengaruh Bawaan serta Lingkungan terhadap Psikologis Perkembangan Pribadi Manusia

FIRMAN RISMANTO, M.Psi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

firmanrismanto@uinsgd.ac.id

Diserahkan tanggal 25 Januari 2023 | Diterima tanggal 25 Februari 2023 | Diterbitkan tanggal 28 Februari 2023

Abstract:

Individual development is greatly influenced by innate factors (nature) within them, one of which is parental genetics. Apart from that, human development can also be influenced by the environment. Referring to these two theories, this research aims to examine the existence of innate and environmental influences on individual personal development from the perspective of the Koran and Al Hadith. The results of this paper show that hereditary and environmental factors play an important role in shaping individual development. The heredity factor is defined as the totality of a person's characteristics inherited from parents to their children or all the potential, both physical and psychological, that an individual has since the formation (conception) of the growth of the ovum by sperm, as inherited from the parents through genes. Meanwhile, the environment can influence the development of a person's personality through habituation, ethics and the way parents educate them, how they socialize with them, the teachers who teach them, what events or experiences they go through in everyday life, what religion their parents believe in, what their parents' personality, attitudes and outlook on life are like. , this will influence how and in what direction a person's personal formation is directed.

Keywords: *Congenital Factors, Environmental Factors, Human Development, Psychological*

Abstrak :

Perkembangan individu sangat dipengaruhi faktor bawaan (nature) dalam dirinya, yang salah satunya adalah genetika orangtua. Selain itu, perkembangan manusia juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Merujuk pada dua teori tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana keberadaan pengaruh bawaan serta lingkungan terhadap perkembangan pribadi individu dari sudut Al Quran serta Al Hadist. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa faktor keturunan (hereditas) serta lingkungan memegang peranan penting dalam membentuk perkembangan individu. Hereditas adalah konsep yang merujuk pada keseluruhan karakteristik yang ditransmisikan oleh orang tua kepada anak mereka, termasuk potensi fisik serta psikis yang dimiliki individu sejak saat pembentukan (konsepsi) pertumbuhan ovum oleh sperma. Ini merupakan warisan dari orang tua yang disampaikan melalui gen-gen. Dengan kata lain, hereditas adalah proses pemindahan karakteristik individu dari orang tua ke anak melalui warisan genetik. Sementara lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang melalui pembiasaan, etika serta cara mendidik orangtuanya, bagaimana lingkungan bergaul, guru yang mengajarnya, bagaimana peristiwa atau pengalaman yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana agama yang diyakini orangtuanya, bagaimana kepribadian, sikap serta pansertagan hidup orangtuanya, hal ini akan mempengaruhi bagaimana serta ke arah mana pembentukan pribadi seseorang diarahkan.

Kata Kunci: *Faktor Bawaan, Faktor Lingkungan, Perkembangan Manusia, Psikologis*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Allah SWT merupakan zat yang menciptakan langit serta bumi serta seisinya. Manusia ialah salah satu dari banyaknya makhluk ciptaan Allah di bumi ini. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia memiliki perbedaan yang cukup mencolok dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, yang mana manusia diberikan keistimewaan oleh Allah SWT yakni berupa kemampuan berfikir. Manusia tidak pernah sekalipun berhenti berfikir, kecuali ketika tidur atau dalam keadaan tidak sadar (Abdullah, 2018).

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan serta saling mempengaruhi satu sama lain dalam menjalankan aktivitas serta kehidupannya. Keberadaan manusia dalam dunia ini tak lepas pula dari pengaruh yang disebabkan oleh faktor bawaan serta lingkungan yang membentuknya, yang dalam hal ini banyak terdapat faktor yang mendorong atau menghambat perkembangan manusia itu sendiri, baik perkembangan yang bersifat progresif maupun yang bersifat regresif. Kompleksnya faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan manusia, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kepribadiannya maka dapat ditelaah dari semenjak masa awal kehidupannya.

Secara psikologis, diketahui bahwa keberadaan seorang manusia yang kemudian akan menentukan akan bagaimana kepribadian serta perilaku manusia tersebut dikemudian hari sudah dapat ditentukan dari semenjak masa awal sebelum terjadinya hubungan intercourse antara dua makhluk, laki-laki serta perempuan, anggaphlah disini adalah sepasang suami istri. Pengaruh awal dari tolak dasar asertaya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan pribadi seseorang terlihat dari kesiapan serta ketidaksiapan pasangan dalam menghadapi atau menerima kehamilan, bagaimana seorang istri menyikapi kehamilannya, *accepted or rejected* ? bagaimana kesiapan psikologis suami dalam menyambut kehamilan istrinya, bagaimana sikap mereka terhadap janin yang ada, kemudian beranjak ke masa pengharapan jenis kelamin, konsep anak impian serta harapan indah lainnya. Setelah itu bagaimana seorang istri mempersiapkan proses persalinannya, bagaimana penerimaan awal dari ibu serta ayah baru terhadap kelahiran bayi mereka, bagaimana mereka memberikan pola pengasuhan, bagaimana stimulus emosional yang diberikan, bagaimana sentuhan afektif yang dibiasakan serta lain sebagainya yang sedikit banyak memegang andil pada perkembangan pribadi seseorang. Demikian pula dengan pengaruh faktor bawaan yang dimiliki anak semenjak proses penciptaannya, apakah ada kelainan, keistimewaan atau kekurangan yang dimiliki anak semasa dikandung, dilahirkan serta dibesarkan, baik secara fisik serta psikisnya, hal inipun tak lepas akan memiliki pengaruh berarti bagi perkembangan pribadi seseorang.

Dalam ilmu psikologi, perkembangan pribadi seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor bawaan/ *nature* serta *nurture*/ lingkungan, yang mana keduanya saling terkait serta sulit untuk dipisahkan karena besarnya keterkaitan tersebut. Salah satu teori yang dikemukakan oleh John Locke adalah Prinsip *Tabula Rasa*, yang menyatakan bahwa “ Individu itu ibarat kertas putih, jika diberi tinta hitam maka hitamlah ia, jika diberi tinta merah maka merahlah ia.”. Teori ini sangat meyakini bahwa individu baru/ anak atau bayi baru lahir itu ibarat kertas putih yang bersih, mau jadi apapun ia nantinya itu tergantung dari pemberian “tinta” (perlakuan, pola asuh) dari orangtua atau lingkungan eksternal dirinya.

Adapun teori lain dari Schoperhaus yang meyakini bahwa perkembangan individu sangat dipengaruhi faktor bawaan/ *nature* dalam dirinya, yang salah satunya adalah genetika orangtua. Merujuk pada dua teori tersebut maka marilah kita telaah bagaimana keberadaan pengaruh bawaan serta lingkungan terhadap perkembangan pribadi individu dari sudut Al Quran serta Al Hadist.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan atau metode kepustakaan (*library research*) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan yakni penelitian yang menekankan pada pengumpulan data dengan cara

mencari literatur atau referensi yang berasal dari sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, dokumen, serta lainnya yang kemudian disusun secara sistematis (Supriyadi, 2016).

PEMBAHASAN

Kronologis Keberadaan Manusia di Dunia

Istilah "manusia" dalam bahasa Indonesia memiliki pasertaan dalam bahasa Arab sebagai "insan," "basyar," serta "nas." Dalam bahasa Indonesia, manusia dijelaskan sebagai makhluk yang memiliki akal budi atau kemampuan untuk menguasai makhluk lain (Suryadi, 2015). Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dalam wujud jasmani yang mengandung ruh. Meskipun definisi manusia tidak secara eksplisit dijelaskan dalam Al-Qur'an, proses penciptaan manusia diuraikan dalam banyak ayat Al-Qur'an, termasuk dalam surat Ash-Shaffat ayat 11, surat Nuh ayat 17, surat Mukminun ayat 12-16, surat Ali Imran ayat 59, surat Ar-Rum ayat 20, surat Al-Hijr ayat 28, surat As-Sjdah ayat 7-9, serta surat Al-Hajj ayat 5 (Sada, 2016).

Beranjak dari kronologis keberadaan manusia didunia, yaitu ada empat bentuk ;

1. Manusia yang lahir tanpa proses perantaraan orangtua / Nabi Adam As
2. Manusia yang lahir tanpa proses perantaraan ayah / Nabi Isa As
3. Manusia yang lahir tanpa proses perantaraan ibu / Siti Hawa
4. Manusia yang lahir dengan proses perantaraan orangtua/ kita semua.....

Kata "fitrah" secara etimologis memiliki akar kata dari "*fathara*" yang sebanding dengan kata-kata "*kbalaqa*" serta "*ansya'a*," yang berarti menciptakan. Dalam Al-Quran, kata-kata "*fathara*," "*kbalaqa*," serta "*ansya'a*" sering digunakan untuk mengekspresikan konsep penciptaan sesuatu yang masih memerlukan penyempurnaan (Kesuma, 2013). Fitrah mengacu pada berbagai potensi dasar dalam diri manusia atau potensi bawaan dalam diri manusia yang bersifat suci serta kebaikan, yang mampu menerima pengaruh dari lingkungan luar untuk menuju proses penyempurnaan. Fitrah ini awalnya hadir dalam bentuk yang paling terbatas serta sederhana, kemudian dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang dapat mengakibatkan perkembangan yang lebih baik atau sebaliknya (Muliati, 2019).

Fitrah merupakan kemampuan dasar yang dikaruniakan oleh Allah kepada manusia, serta dalam fitrah ini terdapat banyak elemen psikologis yang saling terkait serta saling melengkapi untuk kehidupan manusia. Beberapa elemen yang terkandung dalam fitrah ini meliputi (Munib, 2017):

1. Kemampuan dasar untuk mempraktikkan agama (*ad-dinul qayyimah*) adalah inti dari beragama bagi manusia. Pansertagan yang sama diungkapkan oleh Muhammad Abduh, Ibnu Qayyim, Abu A'la al-Maududi, serta Sayyid Qutb, yaitu bahwa fitrah mengandung potensi alami untuk mengamalkan agama Islam, karena Islam dianggap sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Ali Fikri menekankan peran keturunan dari orang tua dalam menentukan agama anak-anak mereka. Faktor warisan psikologis (keturunan kejiwaan) dari orang tua merupakan salah satu aspek dari kemampuan dasar manusia.
2. Bakat-bakat (mawahib) serta kecenderungan (qabiliyat) ini berkaitan dengan iman kepada Allah. Oleh karena itu, "fitrah" mencakup elemen psikologis berupa keyakinan kepada-Nya. Sebabnya, iman adalah dorongan utama dalam diri seorang mukmin yang memotivasi mereka untuk terus mencari kebenaran sejati dari Allah.
3. Naluri (sifat bawaan) serta wahyu (ajaran agama yang diberikan Tuhan), merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam proses perkembangan manusia. Dr. Hasan Langgulung menjelaskan bahwa fitrah manusia dapat diinterpretasikan dari dua perspektif berbeda. Pertama, fitrah dipahami sebagai naluri atau sifat-sifat bawaan

yang dimiliki oleh manusia sejak lahir. Kedua, fitrah juga dapat dilihat sebagai wahyu yang diberikan oleh Tuhan kepada para nabi-Nya dalam bentuk ajaran agama. Dengan kata lain, dalam pansertagan ini, fitrah manusia mencakup aspek-aspek bawaan serta kodrati yang ada pada manusia sejak lahir, serta ajaran agama yang datang dari Tuhan melalui para nabi. Keduanya dianggap sebagai satu kesatuan yang memiliki karakteristik yang serupa. Kemampuan manusia untuk menerima ajaran serta sifat-sifat Tuhan serta mengembangkannya dianggap sebagai potensi dasar yang dimilikinya sejak lahir..

4. Kemampuan dasar untuk beragama bukan hanya terbatas pada agama Islam, tetapi mencakup kemampuan untuk memeluk agama-agama lain seperti Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Pendapat ini dianut oleh banyak ulama Islam yang mengikuti pansertagan aliran Mu'tazilah, seperti Ibnu Sina serta Ibnu Khaldun. Namun, dalam pansertagan ini, manusia tidak dapat diajar atau diarahkan untuk menjadi atheis atau menolak keberadaan Tuhan.

Asal mula manusia adalah fitrah. Menurut Ibnu Taimiyah fitrah adalah naluri yang merupakan daya bawaan manusia sejak dilahirkan daya itu terdiri dari daya intelek (akal), daya nafsu (sahwat) serta daya marah (Al-Gadab)(Farah & Novianti, 2016). Fitrah juga dimaknai sebagai keimanan serta ketauhiserta dalam diri manusia. Manusia berikrar dimakam jami (tempat berkumpulnya rohani sebelum lahir ke dunia) bahwa mereka akan berpegang pada agama Islam, yaitu agama yang diridhai Allah, berpihak pada kebenaran, berbuat kebajikan serta menghindari sikap menyimpang, namun pada prakteknya perealisasiannya ikrar ini tergantung pada cara serta keyakinan orangtua masing-masing dalam membesarkan manusia tersebut.

Seperti yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, ia berkata bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda (Nasihuddin, 2016):

"Tiada anak manusia yang dilahirkan kecuali dengan kecenderungan alamiannya (fitrah). Maka orangtuanyalah yang membuat anak manusia itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi" (HR Muslim)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Manusia

Setiap fenomena atau perkembangan manusia merupakan hasil dari interaksi yang saling memengaruhi antara potensi bawaan (hereditas) serta faktor-faktor lingkungan (Ajhuri, 2019).

1. Faktor Turunan (Bawaan)

Keturunan memainkan peran penting dalam pertumbuhan serta perkembangan anak. Mereka lahir ke dunia membawa sejumlah warisan yang berasal dari kedua orang tua atau bahkan nenek serta kakek mereka. Warisan ini, yang juga dikenal sebagai pembawaan atau turunan, mencakup berbagai aspek penting, termasuk bentuk tubuh, ekspresi wajah, warna kulit, tingkat kecerdasan, bakat, karakteristik atau sifat-sifat kepribadian, serta potensi risiko penyakit yang mungkin mereka miliki.

Faktor keturunan adalah sifat-sifat bawaan yang dimiliki sejak lahir atau didasarkan pada keturunan. Ini mencakup hal-hal seperti struktur fisik tubuh serta potensi kemampuan (bakat serta kecerdasan). Faktor ini berbeda dengan faktor lingkungan. Faktor keturunan umumnya bersifat kodrati atau alami, sehingga sulit untuk dimodifikasi atau diubah melalui pengaruh luar.

- a. Warna kulit serta bentuk tubuh adalah atribut yang diturunkan kepada anak sejak lahir.
- b. Sifat-sifat yang dimiliki seseorang adalah salah satu aspek yang diwarisi dari ibu, ayah, kakek, atau nenek.

- c. Intelegensi merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri dengan situasi atau menangani masalah.
- d. Bakat merupakan kemampuan khusus yang mencolok dalam berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan ini biasanya berupa keterampilan atau keahlian di bisertag tertentu, seperti musik, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, pendidikan, sosial, agama, serta sebagainya.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan serta perkembangan individu. Lingkungan mencakup berbagai aspek seperti keluarga yang bertanggung jawab dalam pengasuhan serta pembesaran anak, sekolah sebagai tempat pendidikan, masyarakat di mana anak berinteraksi serta bermain sehari-hari, serta kondisi lingkungan alam, termasuk iklim, flora, serta lain sebagainya. Sejauh mana lingkungan memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan seseorang bergantung pada kondisi lingkungan itu sendiri, serta aspek-aspek fisik serta mental individu tersebut.

- a. Keluarga merupakan tempat di mana anak diasuh serta dibesarkan, serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak. Keadaan ekonomi dalam rumah tangga serta kemampuan orang tua dalam merawat anak sangat memengaruhi pertumbuhan fisik anak. Di sisi lain, tingkat pendidikan orang tua juga berperan besar dalam perkembangan aspek spiritual serta kepribadian anak, serta tingkat kemajuan pendidikan mereka.
- b. Sekolah memainkan peran penting dalam pengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak, khususnya dalam aspek kecerdasannya. Anak yang tidak mengenyam pendidikan formal akan menghadapi keterbatasan dalam berbagai hal. Sekolah memiliki peran kunci dalam mengembangkan pola pikir anak, karena di sini mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh berbagai pengetahuan. Tingkat pendidikan serta jenis sekolah yang diikuti juga dapat membentuk pola pikir serta kepribadian anak.
- c. Masyarakat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan psikologis seseorang. Ini termasuk teman-teman anak di luar lingkungan sekolah serta kondisi sosial orang-orang di desa atau kota di mana mereka tinggal. Sebagai contoh, jika di dalam sebuah keluarga terdapat saling penghormatan serta kasih sayang, maka anggota keluarganya akan cenderung menunjukkan perilaku yang serupa.
- d. Keadaan alam sekitar memiliki dampak yang berbeda pada perkembangan pola pikir, jiwa, serta tingkah laku seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang tinggal di desa mungkin akan memiliki perilaku yang berbeda dengan seseorang yang tinggal di kota karena perbedaan lingkungan fisik serta sosial di sekitar mereka..

Pengaruh Bawaan serta Lingkungan terhadap Psikologis Perkembangan Pribadi Manusia

Faktor keturunan (hereditas) serta lingkungan berperan sangat penting dalam membentuk perilaku, pola pikir, serta kepribadian seorang anak. Hereditas merujuk pada keseluruhan karakteristik yang diwariskan oleh orang tua kepada anak mereka, termasuk potensi fisik serta psikis yang dimiliki individu sejak saat pembentukan pertumbuhan ovum oleh sperma. Ini adalah warisan biologis yang berupa karakteristik individu yang ditransfer dari orang tua ke anak melalui

gen-gen. Dengan kata lain, hereditas adalah proses biologis yang melibatkan pewarisan karakteristik individu dari orang tua ke anak mereka (Jannah & Putro, 2020).

Faktor hereditas yang mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang berawal dari bertemunya sel sperma (ayah) yang sempurna dengan sel telur (ibu) yang matang sehingga timbullah pembuahan yang menghasilkan benih/ *"nuftab"*/ *air mani* yang kemudian setelah dua minggu terjadilah perubahan dengan terbentuknya *"Alaqab"*/ *segumpal darah*, kemudian ia akan beralih dari ovum ke rahim serta terbentuklah *"mudhghab"*/ *segumpal daging* yang kemudian akan berkembang menjadi segumpal daging yang sempurna atau tidak sempurna. Menurut para ahli tafsir klasik, dalam Al Quran disebutkan pertumbuhan manusia melalui 3 tahap kegelapan, yaitu kegelapan perut (ovarium), kegelapan rahim (tuba fallopi) serta kegelapan plasenta (rahim) (Surana, 2001).

Rasullullah SAW berkata bahwa *"Apabila sperma / nuftab" itu menetap dalam rahim maka Allah SWT akan menghadirkan antara sperma serta Nabi Adam AS pada setiap keturunan (nasab)"*. Rasullullah juga mengisyaratkan pengaruh bawaan pada perkembangan perilaku serta kepribadian manusia dengan berkata: *"Pilihlah untuk sperma (nuftab) kalian, nikahilah orang yang sepaserta serta nikahilah mereka"*

Tersirat dalam hadist di atas bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang memang harus dipersiapkan dari mulainya kita memilih calon suami atau istri, yang harus memperhatikan pengaruh lingkungan dari mereka yang terpilih, bagaimana agama, moral serta sisi keturunannya, dengan harapan bahwa anak yang akan dilahirkannya akan tumbuh sesuai dengan harapan agama, moral serta orangtua serta lingkungannya.

Lingkunganpun mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, bagaimana serta dimana ia tumbuh serta dibesarkan. Bagaimana pembiasaan, etika serta cara mendidik orangtuanya, bagaimana lingkungan bergaul/ temannya, guru yang mengajarnya, bagaimana peristiwa atau pengalaman yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana agama yang diyakini orangtuanya, bagaimana kepribadian, sikap serta pansertagan hidup orangtuanya, hal ini akan mempengaruhi bagaimana serta ke arah mana pembentukan pribadi seseorang diarahkan.

Rasullullah SAW menganjurkan kepada para sahabatnya agar memilih suami yang sholeh serta istri yang sholehah dengan harapan bahwa dari mereka akan diperoleh keturunan yang baik. Selain orangtua, teman atau orang terdekat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi anak, terutama pada masa remaja, sehingga pemilihan teman bergaulpun harus menjadi perhatian orangtuanya agar anaknya tidak mengalami penyimpangan/ pengaruh negative dari lingkungan. Seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan yang berakhlak maka cenderung akan memiliki ketakwaan yang kuat mengakar sampai ia besar.

Ketika seseorang tumbuh serta berkembang setelah dilahirkan, maka ia akan mengalami fase perkembangan sesuai proses yang seharusnya, dimana ia akan melalui fase menyusui (*radha'ah*) dimulai dari semenjak dilahirkan sampai usia penyapihan/ dua tahun.

Setiap individu memiliki hak untuk tumbuh sesuai dengan tugas perkembangannya, hal ini dikemukakan dari berbagai riwayat para sahabat Nabi Muhammad SAW. Hal ini membuktikan bahwa sebelum abad modern, (empat belas abad yang lalu) Islam sudah melakukan hal-hal yang terbaik untuk perkembangan serta pertumbuhan bagi proses kepribadian seseorang. Adapun poinnya adalah sebagai berikut :

1. Anak berhak mendapatkan rasa aman serta perlakuan yang lembut, kasih sayang, perhatian, bimbingan dari orang tua/ yang mengasuhnya untuk terciptanya rasa nyaman, percaya diri serta mendorongnya untuk berfikir positif
2. Anak berhak mendapatkan pengajaran serta ketrampilan untuk kemajuan potensinya serta orangtua / pengasuh wajib memberikannya sesuai tahapan perkembangannya
3. Anak berhak mengembangkan daya pikir, pengetahuan serta budaya untuk mendapatkan berbagai ilmu sebagai bekalnya untuk survive

4. Anak berhak untuk membentuk kebugaran serta kesehatan jasmaninya sebagai syarat agar dapat tumbuh serta berkembang secara normal
5. Anak berhak untuk diajarkan etika sehari-hari spt cara makan serta minum yang benar
6. Anak berhak diberi pembiasaan untuk melaksanakan ibadah semenjak dini (shalat, puasa, zakat dll). Anak dianjurkan untuk shalat ketika sudah berusia 7 tahun, serta anak wajib diberikan hukuman apabila tidak melaksanakan shalat ketika sudah berusia 10 tahun.
7. Anak berhak diajari untuk mengontrol dorongan serta emosi

Fitrah atau kecenderungan alamiah dalam diri anak perlu ditumbuhkembangkan melalui proses pendidikan, pengarahan serta pembelajaran semenjak dini, karena dari usia inilah anak patut diberikan pembelajaran untuk mempertahankan kefitrahannya agar cara hidup serta cara pangsertag serta cara berperilakunya terhindar dari hal-hal yang menyimpang. Diharapkan dengan mendidik, mengarahkan serta membimbing seseorang dari semenjak dalam kandungan, kemudian dibesarkan maka pola pengasuhan yang diberikan hendaknya tidak lepas dari dominasi ajaran agama, agar pembentukan kepribadiannya dapat selaras dengan harapan serta senantiasa sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya sehingga ia akan terhindar dari perbuatan yang menyimpang, sifat yang tidak baik serta kembali pada fitrahnya sebagai manusia yang suci serta tak lepas dari hakikatnya sebagai manusia yang sepenuhnya bersumber dari Allah SWT, Zat yang Maha Mengetahui watak serta hakikat penciptaan serta pembentukannya.

Ayat serta Hadist yang Berkaitan dengan Topik

1. QS Ad-Dahr : 2-3
*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang hendak Kami mengujinya (dengan perintah serta larangan), karena itu Kami jadikan ia mendengar serta melihat “
“Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus, ada yang bersyukur serta ada pula yang kafir”*
2. QS Al-Hajj : 5
“Kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya serta yang tidak sempurna”
3. QS Al-Mu’minun : 12-14
“Serta sesungguhnya Allah menciptakan manusia dari saripati yang bersumber dari tanah. Lalu Allah jadikan saripati ini menjadi air mani yang disimpan dalam rahim. Kemudian, air mani tersebut berkembang menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging, yang kemudian membentuk struktur tulang belulang yang dilapisi dengan daging. Akhirnya, manusia menjadi makhluk dengan bentuk yang berbeda. Semua ini adalah bukti akan keagungan Allah sebagai Pencipta yang Maha Suci serta Maha Baik”
4. QS As-Sajdah :9
“Serta Dia menjadikan bagi Kamu pendengaran, penglihatan serta hati (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”
5. QS Al-Mulk : 23
“Katakanlah : Dialah Yang Menciptakan kamu serta menjadikan bagi Kamu pendengaran, penglihatan serta hati (tetapi) Kamu sedikit sekali bersyukur”
6. QS Al-Baqarah : 233
“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”

7. QS Al-Mulk : 14
“Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu labirkan serta rabasiakan) ; serta Dia Maha Halus Lagi Maha Mengetahui”
8. QS As-Shad : 71-72
“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat “Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah” Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya serta Kutuipkan kepasertaya roh (ciptaan)Ku, maka bendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepasertaya”
9. QS Al-Balad :10
“Serta Kami telah menunjukkan kepasertaya dia jalan”
10. QS Asy-Syams : 7-10
“ Serta jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan serta ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu serta sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”
11. QS Ar-Rum : 30
“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut Fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”
12. QS A-Zumar :6
“Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan...”
13. QS Al Mursalaat : 21-23
“Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang bina? Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim), sampai waktu yang ditentukan, lalu kami tentukan (bentuknya), maka Kamilah sebaik-baik yang menentukan”
14. QS At-Tin :4-6
“Sesungguhnya Kmai telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal sholeh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”
15. QS An-Nahl :78
“Serta Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, serta Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan serta hati, agar kamu bersyukur”
16. Hadist Rasullullah SAW yg diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas’ud RA
*Ketika Rasullullah ditanya oleh seorang Yahudi : “Dari apa manusia diciptakan?”, maka Rasullullah menjawab “(Manusia) diciptakan dari air mani laki-laki serta perempuan”
“Sesungguhnya kalian diciptakan sebagai nuftah (yang disimpan) didalam rahim selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging serta kemudian malaikat diutus untuk meniupkan roh serta diperintahkan (menetapkan) empat perkara, yakni rezeki, ajal, amal, celaka serta bahagia”*
17. Hadist Rasullullah SAW yg diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA

“Tiada anak manusia yang dilahirkan kecuali dengan kecenderungan alamiyahnya (fitrah). Maka orangtuanyalah yang membuat anak manusia itu menjadi Yabudi, Nasrani atau Majusi”

18. Hadist Rasulullah SAW yg diriwayatkan oleh Hudzaifah RA

“Pada saat nufthab berusia 42 hari, Allah SWT mengutus malaikat untuk membentuknya serta menciptakan pendengaran, penglihatan, kulit, daging serta tulangnya. Lalu malaikat bertanya “Apakah dia lak-laki atau perempuan?”. Maka Allah SWT menentukan apa yang Dia kehendaki serta malaikat menuliskannya. Lalu Malaikat bertanya lagi “Bagaimana ajalnya?”. Allah SWT menentukan apa yang Dia kehendaki serta malaikat menulisnya. Lalu malaikat bertanya “Bagaimana rezekinya?”. Allah SWT menentukan apa yang Dia kehendaki serta malaikat menulisnya. Kemudian malaikat keluar dengan membawa catatan tanpa menambah atau mengurangi apa yang diperintahkan”

19. Hadist Rasulullah SAW yg diriwayatkan oleh Ibnu Majjah

“Apabila sperma / nufthab” itu menetap dalam rahim maka Allah SWT akan menghadirkan antara sperma serta Nabi Adam AS pada setiap keturunan (nasab)”

20. Hadist Rasulullah SAW yg diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Amru bin Sya’b

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika berusia tujuh tahun. Serta pukullah mereka (yang melalaikan shalat) ketika mereka berusia sepuluh tahun. Serta pisahkanlah tempat tidur mereka”

21. Hadist Rasulullah SAW yg diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA

“Jika salah seorang diantara kalian makan, maka makanlah dengan tangan kanan. Jika kalian minum, maka minumlah dengan tangan kanan karena setan itu makan serta minum dengan tangan kiri”

Apabila ditarik benang merah dari semua ayat serta hadist yang dikemukakan diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

Bahwa dari semenjak mulai penciptaannya, manusia sudah sangat dipersiapkan Allah SWT sebagai makhluk yang sempurna, dengan diberikan kefitrahan, dibekali keimanan, ketauhiserta serta ditunjukkannya jalan yang dapat ia pilih sebagai jalan hidupnya, semata-mata untuk mencari Ridha Allah SWT. Akan tetapi pada kenyataannya manusia lahir dengan latar belakang yang berbeda-beda, tergantung dari factor gen yang mempengaruhinya, tergantung pula dari bagaimana orang yang membesarkannya, apakah ia akan diberikan “warna” putih, merah, biru atau pelangi, apakah ia akan dibimbing pada jalan yang lurus atau berkelok-kelok, sehingga apabila orang yang membesarkannya ini (orangtua/ pendidik/pengasuh) memiliki pakem yang cukup kuat untuk berpegang teguh pada ajaran keimanan yang ia miliki, maka niscaya individu yang lahir serta besar akan sesuai dengan ajaran agama yang baik, sesuai dengan harapan Allah SWT terhadap umatnya, sesuai dengan hakikatnya yang fitrah. Akan tetapi untuk mencapai kearah itu sangatlah sulit karena ketika manusia lahir serta dating ke dunia, maka secara otomatis pula ia akan dihadapkan pada kehidupan yang seringkali tidak sesuai dengan fitrahnya, sehingga tak jarang manusia tak dapat memenuhi ikrarnya untuk berada dalam jalan yang sudah ditentukan Allah SWT. Serta hal ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan orangtua atau orang terdekatnya dalam memberikan pengajaran, sehingga pengaruh bawaan/ gen serta lingkungan (pola asuh, pengajaran, pengaruh) sangat banyak membentuk kepribadian seseorang, baik untuk struggle dalam hidup, berperilaku serta berpola pikir serta berkeyakinan.

Dalam Ayat yang tercantum serta Hadist yang dikemukakan diatas banyak sekali harapan agar manusia menyakini fitrahnya, mengharapkan manusia menyadari akan keistimewaan yang diberikan Allah SWT kepastaya, agar manusia senantiasa dapat mensyukuri apa yang sudah diberikan serta mengamalkan apa yang diharapkan Allah SWT agar supaya manusia memilih serta

menepati ikrarnya untuk tetap menjaga keimanan, ketakwaan serta ketauhisertanya dalam hidup didunia ini. Dari penjabaran ayat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa Betapa Allah SWT sangat mencintai umat manusia, betapa Allah SWT sangat memperhitungkan yang terbaik untuk perkembangan, pertumbuhan serta kehidupan manusia, tinggal para manusianya saja yang harus lebih aware bahwa keberadaannya didunia ini semata-mata hanya untuk mencari Ridho-Nya, beribadah kepada-NYA serta menjalankan jalan yang ditunjukkan-Nya.

SIMPULAN

Sebelum abad modern, Kitab Suci Al Quran sudah banyak mengisyaratkan bagaimana pentingnya asal mula pembentukan manusia untuk perkembangan kepribadiannya kelak, yang mana fase-fasenya sudah sangat matang serta diperhitungkan, dari mulai asertaya anjuran untuk memilih pasangan, memulai intercourse dalam perkawinan, mempersiapkan keimanan dalam menghadapi kehamilan, menganjurkan pola didikan pada saat anak dalam proses dibesarkan, sampai dengan persiapan yang matang untuk kesiapan anak dalam menghadapi berbagai riak perkembangannya.

Betapa Maha Besarnya Allah SWT, mempersiapkan manusia dalam perkembangannya, banyak sekali dibekali keistimewaan serta peluang untuk mengembangkan kemampuan dalam segala bisertag untuk kemajuan manusia itu sendiri. Serta yang perlu digarisbawahi adalah bahwa cikal bakal manusia yang terbaik adalah dengan dimulainya pertimbangan semenjak dini, dari mulai bagaimana manusia menentukan pilihan pasangannya, bagaimana mempersiapkan kehamilan yang matang, bagaimana membesarkan anaknya agar mampu memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran keyakinan yang dianutnya, khususnya agama Islam, bagaimana memberikan pola didik serta mentaati pola perkembangan anak tanpa perlu memaksakan atau mengistimewakan anaknya secara berlebihan sehingga anak akan tumbuh kembang sesuai proses seharusnya, sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya agar terbentuk pribadi yang tidak “terlalu” jauh dari kefitrahan, keimanan serta ketauhiserta yang sudah diberikan Allah pada setiap kelahiran umatnya serta bagaimana manusia menerima anaknya sebagai titipan Allah SWT serta bukan anak untuk dimiliki sehingga cintanya yang utama tetap hanya kepada Allah SWT serta tidak diperbudak oleh nuraninya dalam menghayati kehadiran anaknya, karena ia hanya titipan yang setiap waktu dapat diambil oleh yang Empunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2018). Konsep Manusia dalam Islam: Studi terhadap Eksistensi Manusia. *Wabana Inovasi*, 73-84.
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Farah, N., & Novianti, C. (2016). Fitrah serta Perkembangan Jiwa Manusia dalam Perspektif Al-Ghazali. *Yaqzhan*, 189-215.
- Jannah, M., & Putro, K. Z. (2020). Pengaruh Faktor Genetik pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah*, 53-63.
- Kesuma, G. C. (2013). Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ijtima'iyya*, 81-90.
- Muliati, I. (2019). Konsep Fitrah serta Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah*, 1-10.

- Munib, A. (2017). Konsep Fitrah serta Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah*, 234-250.
- Nasihuddin, M. (2016). Percikan Pemikiran Pendidikan Hamka. *Jurnal Al Lubab*, 166-180.
- Sada, H. J. (2016). Manusia dalam Perspektif Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 129-142.
- Supriyadi. (2016). Community of Practiners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka*, 83-93.
- Surana, D. (2001). Telaah Edukatif terhadap Fase=fase Perkembangan Manusia Perspektif Ajaran Islam. *Jurnal Tadib*, 47-59.
- Suryadi, R. A. (2015). *Dimensi-dimensi Manusia: Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.